

# Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif dan Manajemen Usaha pada Kelompok Dasawisma Kelurahan Krobokan Semarang (*Development Productive Economic Business and Business Management in the Dasawisma Group Krobokan Village Semarang*)

Diah Ayu Kusumawati<sup>1</sup>, Arizqi<sup>2</sup>, Devi Permatasari<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang<sup>1,2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang<sup>3</sup>

[diahayuk@unissula.ac.id](mailto:diahayuk@unissula.ac.id)<sup>1</sup>, [arizqi@unissula.ac.id](mailto:arizqi@unissula.ac.id)<sup>2</sup>, [devip@unissula.ac.id](mailto:devip@unissula.ac.id)<sup>3</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 28 Februari 2022

Revisi 1 pada 1 Maret 2022

Revisi 2 pada 7 Juni 2022

Revisi 3 pada 15 Juli 2022

Disetujui pada 21 Juli 2022

## Abstract

**Purpose:** This community service aims to develop productive economic businesses by utilizing the natural potential of the surrounding environment to open up business opportunities by empowering and re-activating the main tasks of the PKK, especially in the dasawisma group.

**Method:** The implementation of this community service uses counseling and training methods for creative economy development and business management in the dasawisma group of Krobokan Village which is carried out offline and data collection through questionnaires.

**Result:** The results of this community service show that counseling and training for the dasawisma group of Krobokan Village, both those who already have a business and housewives who are able to provide business management knowledge and develop creative economic businesses by utilizing the potential of the natural surroundings so that they are able to develop sustainable businesses.

**Limitation:** The application of good business management is very much needed in developing creative economy businesses for the Dasawisma group who want to start a business, so a simple and gradual method of delivering business management is needed to make it easier to implement.

**Contribution:** This training is expected to be a reference in the application of academic knowledge to the general public, especially in the field of management science

**Keywords:** *business management, productive economic business, dasawisma, Krobokan Village*

**How to Cite:** Kusumawati, D, A., Arizqi, A., Permatasari, D. (2022). Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif dan Manajemen Usaha pada Kelompok Dasawisma Kelurahan Krobokan Semarang. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 23-31.

## 1. Pendahuluan

Pada masa pandemi saat ini telah memberikan banyak dampak negatif khususnya di Indonesia terutama pada sektor perekonomian. Penurunan perekonomian ini menjangkau sampai dengan level rumah tangga. Munculnya kebijakan-kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi persebaran covid-19 tersebut juga semakin menurunkan perekonomian di level rumah tangga. Oleh karena itu perlu dilakukan pemberdayaan dan pengembangan usaha ekonomi produktif pada level rumah tangga agar mampu membuka peluang usaha kecil pada masa pandemi saat ini.

Pada perekonomian level rumah tangga, keluarga merupakan unit terkecil pada kelompok masyarakat Rukun Tetangga yang menjadi objek pembinaan Gerakan PPK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga).

PPK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) yang merupakan wujud emansipasi perempuan saat ini. Pemberdayaan perempuan salah satunya dalam bidang ekonomi menjadi indikator kesejahteraan keluarga. Dalam gerakan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) tersebut menjadi wadah bagi para perempuan khususnya ibu-ibu untuk tercapainya kesejahteraan keluarga. Pada Gerakan PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga) dikelompokkan menjadi kelompok yang lebih kecil yang disebut dengan dasawisma. Dasawisma secara terminologi yang diartikan dasa berarti sepuluh dan wisma berarti rumah, sehingga bermakna kelompok terdiri dari sepuluh rumah. Sedangkan secara etimologi dasawisma diartikan sebagai sekelompok komunitas ibu-ibu yang terdiri dari sepuluh rumah dalam satu Rukun Tetangga / RT ([Wafiyah, 2015](#)). Pengertian lain dari dasawisma menurut ([Setyowati & Rahayu, 2020](#)) merupakan kelompok ibu-ibu yang terdiri dari 10-20 kepala keluarga dalam satu Rukun Tetangga / RT.

Pembentukan kelompok dasawisma tersebut memiliki tujuan untuk membantu kelancaran tugas pokok dan program dari PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Selain itu secara khusus dasawisma juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan secara umum mampu mengembangkan kewirausahaan pada anggotanya ([Setyowati & Rahayu, 2020](#)). Kewirausahaan merupakan suatu proses dalam menciptakan sesuatu yang baru secara kreatif dan inovatif yang bermanfaat bagi orang lain serta memiliki nilai tambah. Menurut [Saiman \(2014\)](#) kewirausahaan memiliki proses yang dinamis dalam menciptakan sesuatu yang baru yang disertai dengan tenggang waktu, modal sumber daya dan risiko. Oleh karena itu dalam berwirausaha dibutuhkan manajemen usaha yang matang agar mampu meminimalkan risiko-risiko yang akan terjadi di kemudian hari. Hal ini didukung oleh pendapat dari ([Widyaningsih, W. & Siddi, 2020](#)) yang menyatakan bahwa dalam pengembangan usaha sangat diperlukan strategi usaha yang tepat, suatu usaha dapat berhasil apabila dapat menyelaraskan produksi perusahaan sebanding dengan kebutuhan konsumen.

Manajemen usaha menjadi ilmu dasar yang harus dipahami oleh para pelaku usaha sebelum memulai usahanya. Manajemen sendiri diartikan sebagai proses perencanaan, organisasi, koordinasi dan mengontrol sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Menurut [Kusumawati \(2021\)](#) suatu usaha dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka sangat diperlukan manajemen yang baik diantaranya 1) Manajemen keuangan yang berfungsi mengatur keuangan agar arus kas stabil, 2) Manajemen sumber daya manusia yang berfungsi sebagai pemegang kontrol pada unsur lainnya seperti uang, material dan mesin, 3) Manajemen operasional berfungsi memantau kegiatan operasional agar berjalan efektif dan efisien, 4) Manajemen pemasaran berfungsi memasarkan dan menawarkan produk agar dikenal konsumen. Oleh karena itu manajemen usaha menjadi dasar pondasi sebelum membuka dan melakukan suatu usaha.

Potensi alam sekitarnya dapat dijadikan salah satu cara untuk membuka suatu usaha. Di Kelurahan Krobokan khususnya di wilayah RW 13 memiliki potensi alam yang cukup baik yaitu banyak tumbuh pohon sukun di sekitarnya. Pohon sukun tersebut subur dan selalu berbuah setiap tahunnya. Banyak sekali manfaat dari buah sukun salah satunya sebagai bahan pangan yang memiliki zat karbohidrat dan menurunkan kolesterol serta tekanan darah. Hal tersebut menjadi potensi yang baik untuk kegiatan usaha. Akan tetapi fenomenanya, masyarakat sekitar belum memperhatikan potensi alam tersebut. Masyarakat sekitar hanya menjual buah sukun langsung pada pengepul atau ke pasar. Bahkan ketika pohon-pohon sukun tersebut berbuah banyak tidak dimanfaatkan secara optimal dan banyak buah yang terlalu matang terabaikan membusuk dan berjatuhan. Hal tersebut menjadikan fenomena gap yang menjadikan sangat perlunya kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan solusi terbaik.

Kegiatan pelatihan pengembangan usaha ekonomi produktif ini memberdayakan kelompok dasa wisma di Kelurahan Krobokan dengan memberikan pelatihan mengenai usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan potensi alam sekitarnya yang dimulai dengan pemberian ide usaha ekonomi produktif, proses produksinya dan manajemen usaha. Dimana pelatihan tersebut nantinya berguna bagi kelompok dasawisma dalam membuka usaha baru dan lebih siap karena manajemen usaha yang tepat.

Program pelatihan ini tidak hanya sebatas menjelaskan serta memberikan pelatihan, akan tetapi juga memberikan pendampingan secara berkala. Selanjutnya dalam pemberian ide usaha kreatif disesuaikan dengan potensi alam sekitar yaitu pemanfaatan buah sukun untuk di jadikan donat dan bomboloni sukun untuk produk unggulan dalam membuka usaha ekonomi produktif. Oleh karena itu diperlukan suatu pengembangan usaha ekonomi produktif dan manajemen usaha yang diperuntukan kepada ibu-ibu kelompok dasawisma di Kelurahan Krobokan agar lebih dapat mengoptimalkan fungsi dari kelompok dasawisma dengan memanfaatkan buah sukun yang menjadi potensi alam sekitarnya.

## **2. Metode**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ada beberapa metode yang digunakan diantaranya melakukan observasi dan sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat memiliki metode pendekatan yang bisa dilakukan, yaitu :

- 1) Metode penyuluhan, yaitu tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai usaha ekonomi produktif dan manajemen usaha dengan pokok bahasan mengenai pemberian ide usaha, pengembangan, pengelolaan usaha ekonomi produktif dan manajemen usaha yang sangat berguna bagi ibu-ibu kelompok dasawisma itu sendiri, kehidupan sehari-hari, serta pelengkap dalam usaha ekonomi produktif.
- 2) Metode Praktik dan Pendampingan, tim pengabdian kepada masyarakat akan melakukan praktik mengenai usaha ekonomi produktif. Ibu-ibu kelompok dasawisma akan diberikan ide dan pelatihan usaha ekonomi produktif secara langsung membuat produk unggulan dari potensi alam sekitar yaitu buah sukun yang diolah menjadi donat dan bomboloni dari buah sukun. Selanjutnya tim melaksanakan pendampingan secara berkala atas pelatihan mengenai usaha ekonomi produktif dan manajemen usaha melalui Ketua dasawisma Kelurahan Krobokan. Diharapkan nantinya setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini selesai ibu-ibu kelompok dasawisma mampu mengaplikasikan usaha ekonomi produktif dan manajemen usaha secara baik mengenai hasil dari pelatihan tersebut, sehingga mampu mencapai target dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **3. Hasil dan pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan ide kreatif kepada kelompok ibu-ibu dasawisma di Kelurahan Krobokan dengan memanfaatkan potensi dari alam sekitarnya. Salah satu kampung di Kelurahan Krobokan memiliki potensi alam berupa pohon sukun tepat nya di Jalan Taman Jonggring Saloko. Potensi alam tersebut banyak di abaikan oleh warga sekitar bahkan banyak buah sukun yang masak jatuh sia-sia. Oleh karena itu diadakan pelatihan usaha produktif dengan memanfaatkan potensi alam dari pohon sukun tersebut. Pelatihan usaha produktif ini diberikan berupa ide kreatif pembuatan donat dan bomboloni yang berbahan dasar dari buah sukun yang masak.

Dipasaran banyak yang menjual donat dengan campuran kentang untuk bahan tambahannya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan melakukan pemberian ide kepada ibu-ibu dasawisma Kelurahan Krobokan yang ingin memilik sebuah usaha dengan memanfaatkan potensi alam sekitarnya yaitu buah sukun. Donat dan bomboloni buah sukun ini dapat menjadi sebuah tren baru dalam mengkonsumsi buah sukun yang mana tidak hanya dikonsumsi dengan cara digoreng atau diolah menjadi keripik. Donat dan bomboloni dari buah sukun ini menjadi camilan yang sehat dan mengenyangkan serta dapat dikonsumsi oleh semua usia dengan harga yang ekonomis. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan mempersiapkan bahan-bahan dalam membuat donat dan bomboloni dari buah sukun. Selanjutnya mulai dengan praktek mengolah bahan-bahan tersebut menjadi olahan setengah matang sebelum nantinya digoreng. Setelah donat dan bomboloni dari buah sukun digoreng, tahap selanjutnya mmeberikan topping sesuai selera. Tahapan terakhir ialah packing yang selanjutnya mulai dipasarkan ke konsumen. Donat dan bomboloni dari buah sukun ini alami tanpa pengawet, sehingga tidak dapat bertahan lama dan diperlukan prosesn produksi di setiap harinya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendorong ibu-ibu kelompok dasawisma Kelurahan Krobokan ini mampu mengembangkan diri dengan membuka usaha produktif dengan memanfaatkan buah sukun tersebut dan juga dapat mengembangkan usahanya dnegan menambah varian baru dengan

menggunakan bahan tambahan dari buah sukun, sehingga dapat menambah penghasilan dari usaha tersebut.



Gambar 1 . Proses Pembuatan Donat Sukun

Selanjutnya pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga melakukan pelatihan bagaimana untuk memulai usaha dengan menerapkan manajemen usaha. Sebelum memulai kegiatan pelatihan khususnya pada manajemen usaha dilakukan penyebaran pertanyaan terbuka melalui kuesioner untuk mengetahui deskripsi keadaan dari para peserta. Hasil pertanyaan terbuka sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi Responden

Keterangan	Hasil
<b>Pekerjaan</b>	
- Wirausaha	70%
- Ibu Rumah Tangga	30%
<b>Minat Usaha</b>	
- Minat membuka usaha	100%
- Tidak minat membuka usaha	0%
<b>Lama Usaha</b>	
- < 1 tahun	29%
- > 1 Tahun	79%

Sumber: Olah Data, 2021

Peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 20 orang yang menjadi perwakilan dari ibu-ibu kelompok dasawisma pada kelurahan Krobokan. Berdasarkan pada hasil analisis pekerjaan para peserta sebagian besar bekerja sebagai wirausaha (usaha mikro dan kecil) berjumlah 14 orang (70%) dan 6 orang (30%) sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja dan tidak memiliki usaha). Kegiatan usaha atau wirausaha yang dijalankan oleh ibu-ibu kelompok dasawisma Kelurahan Krobokan yaitu mulai berdagang toko sembako, warung snack anak-anak, angkringan, berjualan sayuran segar dan camilan. Kegiatan usaha tersebut umumnya dikelola sendiri dan sebagian besar merupakan usaha keluarga yang mana beberapa anggota keluarganya ikut dalam pengelolaan usaha tersebut. Pada minat usaha dari para ibu-ibu kelompok dasawisma Kelurahan Krobokan menunjukkan hasil bahwakeseluruhan dari para peserta sangat berminat sekali untuk membuka usaha dan mengembangkan usahanya. Mereka sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat tahap per tahapnya untuk mempersiapkan manajemen usaha bagi rencana usaha baru mereka. Bagi para peserta yang telah memiliki usaha, rata-rata usaha tersebut telah berlangsung selama lebih dari satu tahun (79%) dan sisanya baru mulai usaha dan kurang dari satu tahun (29%). Pelatihan manajemen usaha ini sangat diperlukan untuk bagi para pelaku usaha ibu-ibu kelompok dasawisma Kelurahan Krobokan. Para peserta yang telah memiliki usaha, mereka antusias menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan manajemen usaha agar lebih mendukung pengelolaan usaha yang telah mereka jalankan serta menjaga keberlangsungan usaha tersebut.

Manajemen usaha menjadi ilmu dasar yang harus dipahami oleh para pelaku usaha sebelum memulai usahanya. Manajemen sendiri diartikan sebagai proses perencanaan, organisasi, koordinasi dan mengontrol sumber daya untuk mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien. Pada kegiatan tersebut juga dilakukan survey analisis mengenai penerapan manajemen usaha khususnya bagi ibu-ibu kelompok dasawisma yang memiliki usaha. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisa Manajemen Usaha

Keterangan	Hasil
<b>Manajemen Keuangan</b>	
<b>Permodalan</b>	
- Modal Sendiri	36%
- Pinjam Koperasi	64%
<b>Penggunaan Laporan Keuangan</b>	
- Menggunakan Laporan Keuangan	29%
- Tidak Menggunakan Laporan Keuangan	71%
<b>Manajemen SDM</b>	
<b>Jumlah SDM</b>	
- Usaha Individu	36%
- 2 – 3 Orang	64%
<b>Penerapan Perencanaan SDM</b>	
- Menggunakan Perencanaan SDM	36%
- Tidak Menggunakan Perencanaan SDM	64%
<b>Manajemen Operasional</b>	
- Menerapkan Manajemen Operasional	36%
- Tidak Menerapkan Manajemen Operasional	64%
<b>Manajemen Pemasaran</b>	
<b>Penerapan Strategi Pemasaran</b>	
- Menggunakan Strategi Pemasaran	36%
- Tidak Menggunakan Strategi Pemasaran	64%
<b>Pemanfaatan Digitalisasi</b>	
- Memanfaatkan Digitalisasi	36%
- Tidak Memanfaatkan Digitalisasi	64%

Sumber: Olah Data, 2021

Pada analisis manajemen usaha yang berdasarkan pada jumlah reponden yang masuk dalam kualifikasi yaitu berjumlah 14 orang yang memiliki dan sedang menjalankan usaha. Selanjutnya untuk 6 orang dengan kualifikasi pekerjaan sebagai ibu rumah tangga diberikan ide dan pelatihan dalam membuka usaha baru. Berdasarkan pada hasil analisis manajemen usaha pada tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan yang telah memiliki usaha belum menerapkan manajemen usaha yang meliputi manajemen keuangan, manajemen SDM, manajemen operasional dan manajemen pemasaran dengan baik. Sebagian kecil dari peserta sudah menerapkan manajemen usaha akan tetapi dengan cara masih sederhana dan belum sesuai dengan teori-teori pada manajemen usaha.

Penerapan manajemen keuangan pada usaha yang dijalankan oleh ibu-ibu kelompok dasawisma Kelurahan Krobokan tidak optimal karena sebagian kecil yang telah menerapkan manajemen keuangan khususnya pada pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan yang diterapkan oleh usaha ibu-ibu kelompok dasawisma Kelurahan Krobokan masih sangat sederhana, hanya dengan mencatat pada buku notes pengeluaran dan pendapatan saja. Sedangkan sebagian besar para pelaku usaha ibu-ibu dasawisma Kelurahan Korbokan tidak menerapkan pelaporan keuangan. Selain itu dalam permodalannya, sebagian besar para pelaku usaha yang dijalankan oleh ibu-ibu kelompok dasawisma Kelurahan Krobokan menggunakan pinjaman dari koperasi. Hal ini yang mengharuskan ada pengembalian dari hutang tersebut, sehingga sangat butuh penyusunan laporan keuangan yang sederhana untuk membedakan antara

transaksi debit dan kredit. Oleh karena itu, pada pelatihan manajemen usaha ini memberikan pokok materi penyusunan laporan keuangan sederhana. Sehingga para pelaku usaha ibu-ibu dasawisma Kelurahan Krobokan mulai menerapkan manajemen keuangan dengan baik. Hal tersebut juga dapat diterapkan oleh ibu-ibu kelompok dasawisma Kelurahan Krobokan yang baru akan memulai usaha dengan mempersiapkan manajemen keuangan dengan baik. Pada pelatihan penerapan manajemen keuangan khususnya pelaporan keuangan didapatkan hasil bahwa para peserta mampu menerapkan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sederhana meliputi jurnal harian, laporan laba rugi dan neraca.

Selanjutnya pada penerapan manajemen sumber daya manusia, para pelaku usaha ibu-ibu kelompok dasawisma Kelurahan Krobokan belum banyak diterapkan. Dalam hal ini khususnya pada perencanaan sumber daya manusianya, karena sebagian besar para pelaku usaha ini memiliki karyawan atau anggota keluarga yang membantu jalannya usaha tersebut. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh para pelaku usaha akan melakukan pekerjaannya tanpa terencana dan terstruktur, hal ini nantinya akan menjadikan suatu permasalahan. Oleh karena itu sangat diperlukan penerapan manajemen sumber daya manusia khususnya pada perencanaan manajemen. Meskipun usaha yang dijalankan oleh ibu-ibu kelompok dasawisma Kelurahan Krobokan masih dalam skala kecil, perencanaan sumber daya manusia perlu diterapkan. Hal tersebut untuk memberikan batasan jelas bagi para karyawan pada pekerjaannya. Sedangkan bagi pelaku usaha individu yang tidak memiliki karyawan, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan penerapan manajemen waktu yang baik agar tetap dapat menjalankan usahanya dan memisahkan dengan kegiatan rumah tangga. Hasil pada pelatihan penerapan manajemen waktu untuk mengelola sumber daya manusia menunjukkan bahwa para peserta telah mulai menerapkan manajemen waktu dengan cara membuat jadwal harian dengan terstruktur sehingga tidak lagi terjadi tumpang tindih pekerjaan dalam menjalankan usahanya.

Dalam penerapan manajemen operasional, para pelaku usaha ibu-ibu dasawisma Kelurahan Krobokan belum menerapkan dengan baik dalam menjalankan usahanya. Para pelaku usaha ibu-ibu dasawisma Kelurahan Krobokan dalam mengelola usahanya tidak memiliki perencanaan dengan jelas khususnya dalam operasionalnya yang meliputi proses produksi, penjualan dan pengelolaan bahan baku. Kegiatan operasional biasanya dilakukan terpusat oleh pemilik usaha. Hal tersebut dapat menimbulkan permasalahan apabila pemiliknya sedang berhalangan sehingga tidak dapat melakukan proses produksi, penjualan serta pengelolaan bahan baku. Apabila hal tersebut tidak segera diatasi maka akan menimbulkan permasalahan Panjang dan mengakibatkan terancamnya keberlangsungan usaha tersebut. Oleh karena itu sangat diperlukan manajemen operasional yang baik dalam mengelola usaha khususnya pada pengelolaan bahan baku, produksi serta penjualannya. Manajemen operasional yang tepat menjadi salah satu cara untuk menghasilkan produk yang tepat waktu dengan mengoptimalkan persediaan bahan bakunya ([Haobenu, Nyoko, Molidya, & Fanggidae, 2021](#)). Hasil dari pelatihan dalam menerapkan manajemen operasional menunjukkan bahwa para peserta mulai mengatur dan merencanakan kegiatan operasional dengan merencanakan kegiatan proses produksi, proses penjualan dan pembelian bahan baku.

Penerapan manajemen pemasaran juga belum diterapkan dengan baik para pelaku usaha ibu-ibu kelompok dasawisma Kelurahan Krobokan yang meliputi penerapan strategi pemasaran yang tepat dan pemanfaatan digitalisasi. Proses pemasaran yang dilakukan oleh pelaku usaha ibu-ibu kelompok dasawisma Kelurahan Krobokan hanya dengan menunggu konsumen datang saja ke toko atau warung mereka. Bahkan mereka juga tidak menerapkan dan memanfaatkan digitalisasi dalam mengembangkan usahanya. Oleh karena itu sangat diperlukan untuk memberikan pelatihan penerapan manajemen pemasaran dan pemanfaatan digitalisasi. Kegiatan pelatihan tersebut juga memberikan pembimbingan bagi para pelaku usaha untuk memilih strategi pemasaran yang tepat. Selain itu pelatihan dalam pemanfaatan digitalisasi juga menjadi perhatian utama. Pemanfaatan digitalisasi dapat menjaga keberlangsungan usaha yang dijalankan oleh ibu-ibu kelompok dasawisma Kelurahan Krobokan khususnya pada masa pandemi, sehingga para pelaku usaha tetap mendapatkan konsumen tidak hanya secara langsung tetapi juga hasil dari pemanfaatan digitalisasi tersebut. Hal ini juga dapat diterapkan oleh para ibu-ibu dasawisma Kelurahan Krobokan yang baru akan memulai usahanya. Hasil dari penelitian manajemen pemasaran bagi para peserta menunjukkan bahwa para peserta telah mampu



merencanakan strategi pemasaran yang tepat sesuai dengan usahanya mulai dari menerapkan digitalisasi (berikan melalui media sosial), penerapan strategi harga melalui diskon dan adapula yang ikut bekerjasama dengan perusahaan berteknologi khususnya pada pemesanan makanan.

Suatu usaha dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, maka sangat diperlukan manajemen yang baik diantaranya 1) Manajemen keuangan yang berfungsi mengatur keuangan agar arus kas stabil, 2) Manajemen SDM yang berfungsi sebagai pemegang kontrol pada unsur lainnya seperti uang, material dan mesin, 3) Manajemen operasional berfungsi memantau kegiatan operasional agar berjalan efektif dan efisien, 4) Manajemen pemasaran berfungsi memasarkan dan menawarkan produk agar dikenal konsumen. Oleh karena itu manajemen usaha menjadi dasar pondasi sebelum membuka dan melakukan suatu usaha. Hal ini sesuai dengan pendapat dari [Yuliana \(2022\)](#) seorang pengusaha harus memiliki kemampuan dan kesediaan untuk mengubah diri menjadi lebih baik sehingga mampu menciptakan peluang bisnis. Didukung oleh hasil penelitian [Kurniasih dan Elizabeth\(2021\)](#) bahwa penerapan yang baik dari segi pelayanan, memiliki citra merek yang baik dan sistem pemasaran getok tular mampu mempengaruhi keputusan pembelian. Oleh karena itu dari segi pemasaran perlu diperkuat strategi pemasaran yang tepat dan penerapan digitalisasi agar produk mampu bersaing dipasaran. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan kelompok ibu-ibu dasawisma Kelurahan Krobokan memiliki kemampuan dasar sebelum memulai kegiatan usahanya, sehingga lebih terjamin keberlanjutan dari usaha tersebut.



Gambar 2. Proses Pelatihan Manajemen Usaha

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Dasawisma bermakna kelompok terdiri dari sepuluh rumah. Pembentukan kelompok dasawisma tersebut memiliki tujuan untuk membantu kelancaran tugas pokok dan program dari PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Secara khusus dasawisma juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan secara umum mampu mengembangkan kewirausahaan pada anggotanya. Hal ini dilakukan dengan memberikan pelatihan dan ide kreatif dengan memanfaatkan potensi alam sekitarnya pada ibu-ibu kelompok dasawisma di Kelurahan Krobokan. Pelatihan usaha produktif ini dapat membantu ibu-ibu kelompok dasawisma di Kelurahan Krobokan untuk menambah penghasilan dari ide kreatif yang diberikan. Pelatihan usaha produktif ini diberikan melalui pembuatan donat dan bomboloni berbahan dasar buah sukun yang dilakukan melalui beberapa tahap mulai dari persiapan bahan baku, pengelolaan bahan baku, Proses produksi (penggorengan dan pemberian topping) dan tahap terakhir pengemasan selanjutnya siap untuk dipasarkan. Donat dan bomboloni dari buah sukun ini menjadi produk unggulan yang enak, bergizi dan mengenyangkan dengan harga yang ekonomis. Akan tetapi kelemahan dari donat dan bomboloni dari buah sukun ini tidak bertahan lama sehingga perlu melakukan proses produksi setiap harinya.

Selain itu ibu-ibu kelompok dasawisma di Kelurahan Krobokan secara teoritis juga membutuhkan pengetahuan mengenai manajemen usaha agar menjadi ilmu dasar untuk memulai usaha dari ide kreatif yang telah diberikan sebelumnya. Proses pelatihan manajemen usaha ini diberikan dengan menjelaskan secara detail point penting yang perlu dipersiapkan sebelum memulai dan mengembangkan usaha khususnya pada bidang manajemen nya baik pada manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, manajemen operasional dan manajemen pemasarannya. Berdasarkan hasil analisis kepada peserta pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat bahwa sebagian besar peserta yang memiliki usaha, mereka belum menerapkan manajemen usaha dengan baik, dengan adanya penelitian ini ibu-ibu kelompok dasawisma Kelurahan Krobokan mulai menerapkan dan mengaplikasikan manajemen usaha dengan baik walaupun masih dalam tingkatan sederhana. Dalam pengembangan usaha sangat diperlukan strategi usaha yang tepat, suatu usaha dapat berhasil apabila dapat menyelaraskan produksi perusahaan sebanding dengan kebutuhan konsumen (Widyaningsih., W. & Siddi, 2020).

Saran yang bisa diberikan untuk pelatihan pengabdian masyarakat selanjutnya ialah dengan menambah topik pelatihan agar dapat mengembangkan pelatihan yang telah diberikan sebelumnya, misalnya topik mengenai manajemen organisasi dan penerapan laporan keuangan, sehingga ibu-ibu kelompok dasawisma memiliki pengetahuan yang lebih luas dan mampu mengembangkan organisasi dan usaha.

## Referensi

- Haobenu, S. E., Nyoko, A. E., Molidya, A., & Fanggidae, R. E. (2021). Perencanaan Persediaan Bahan Baku pada UMK Tiga Bersaudara Kota Kupang dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2), 61-75. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i2.653>.
- Kurniasih, D., & Elizabeth. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Merek dan Getok Tular terhadap Keputusan Pembelian Jasa. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i1.400>.
- Kusumawati, D. A. (2021). Ekonomi Halal : Penerapan Manajemen Bisnis dan Agile Leadership pada UMKM Bandeng Presto. *Jurnal BUDIMAS*, 3 (2), 537 -544.
- Saiman, L. (2014). *Kewirausahaan : teori, praktik dan kasus-kasus* (Ed. 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Setyowati, & Rahayu, W. (2020). Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif pada Dasawisma 2 RT01 RW11 Desa Makamhaji Kecamatan Kartosuro Kabupaten Sukoharjo. *Journal of Community Empowering and Services*, 4 (1), 16-21.
- Wafiyah. (2015). Pemberdayaan Dasa Wisma Sebagai Upaya Pemberlangsungan K3 (Kebersihan, Keindahan, Dan Ketertiban) di Dusun Gintungan, Desa Deyangan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang. *Dimas*, 15(1), 145-174.
- Widyaningsih., W., W, E. M., & Siddi, P. (2020). Analisis strategi manajemen PT. Derma Kusuma Artha dalam mengembangkan usaha. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 1(4), 239-253. <https://doi.org/10.35912/jakman.v1i4.39>.
- Yuliana. (2022). Peningkatan Daya Saing Bisnis melalui Technopreneurship. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 1(2), 103-113. <https://doi.org/10.35912/rambis.v1i2.556>.